

PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Febri Ramadianto

Febriramadianto110@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the company's performance which was referred to Return On Equity, Return On Asset and Earning Per Share on the shares price through annual financial statement which obtained and prepared by plantation companies which were listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017. While, the population was 16 plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the sample was 7 plantation companies who had ever published complete financial performance 2013-2017 and also showed the profit in consecutive. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). In addition, the research result concluded the independent variable, i.e. Return On Equity (ROE) had positive and significant effect on the shares price. On the other hand, other independent variable, namely Return On Asset (ROA) had negative and significant effect on the shares price. Meanwhile, another independent variable, i.e. Earning Per Share (EPS) had negative but insignificant effect on the shares price.

Keywords: profitability, shares price, company's performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja perusahaan yang diprosikan dengan Return On Equity, Return On Asset dan Earning Per Share terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang diperoleh dan telah disusun oleh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Populasi yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel menggunakan kriteria Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017 dan menunjukkan laba secara berturut-turut. Maka diperoleh sampel sebanyak 7 Perusahaan Perkebunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang termasuk berpengaruh positif dan negatif terhadap harga saham, Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan, Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci: profitabilitas, harga saham, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dan investasi di Indonesia. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dipilih masyarakat untuk melakukan investasi melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal akan mendapatkan pendanaan modal dengan menawarkan surat-surat berharga. Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya jumlah emiten dari 259 emiten pada tahun 1997 menjadi 402 di tahun 2009. Dengan adanya peningkatan tersebut mengakibatkan semakin banyaknya jumlah lembar saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih positif pasca adanya krisis ekonomi yang mengguncang Indonesia tahun 1998 hingga sekarang ini.

Walaupun kondisi perekonomian global menurun yang mengancam negara-negara maju, kepercayaan investor terhadap pasar saham di Indonesia masih cukup terjaga dibandingkan dengan negara lain. Selain itu tingkat suku bunga (*BI RATE*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menyebabkan para investor memilih berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, tetapi pengambilan keputusan yang dilakukan para investor sebelum melakukan investasi harus mengetahui faktor-faktor terhadap penerbitan harga saham. Salah satu investasi yang kini cukup diminati adalah investasi saham pada sektor Perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau pemerintah yang memanfaatkan hasil bumi yang dikelola untuk menjadi barang yang mempunyai harga jual serta dapat menguntungkan bagi masyarakat dan stake holder. Alasan dari peneliti memilih sektor ini adalah karena peneliti menemukan fenomena harga saham dari kinerja keuangan yang diterbitkan perusahaan *perkebunan*, bahwa harga saham perusahaan sektor perusahaan *perkebunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami pengaruh terhadap kinerja. Berikut Tabel 1 yang menunjukkan harga saham perusahaan :

Tabel 1
Perhitungan Nilai Perusahaan

Nama perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Astra Agro Lestari Tbk	222.443	222.443	236.616,70	185.583,30	175.600
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2.642	7.732	13.610	5.950	5.857
PP London Sumatera Indonesia Tbk	20.615	24.700	17.985	18.620	17.295
PT Sampoerna Agro Tbk	22.885	25.675	19.575	23.035	26.385
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	10.450	10.290	6.592	5.525	6.426
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	820	14.765	22.360	19.180	18.995
PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.770	7.376	6.607	8.845	16.225

Sumber: Laporan keuangan, diolah (2018)

Dari Tabel 1, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 236.616,70 pada tahun 2015, dan harga saham terendah dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebesar 820 pada tahun 2013. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham semakin tinggi, maka nilai kinerja keuangan semakin baik, dan apabila harga saham semakin rendah, maka kinerja keuangan dapat dikatakan tidak baik. Nilai saham perusahaan akan selalu terpengaruh oleh keadaan umum dari perekonomian global dan fluktuasi pasar modal, namun terkadang tidak ada hubungannya yang langsung dengan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin pada harga

saham dipasar modal. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Sudana, 2013:189).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menyatakan menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Apakah Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, senagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Qoribulloh (2013:33) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012:25) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk alat berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang meliputi laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan laba rugi. Dari keempat laporan tersebut terdapat dua macam yang digunakan untuk analisis yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan sangat berguna bagi banyak pihak seperti kreditur, analis, pialang, konsultan keuangan, pemerintah dan khususnya untuk para investor

Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2013:56) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka pada suatu akun tertentu terhadap angka pada akun yang lainnya. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan secara individual maupun dengan cara silang. Analisis individual dilakukan pada salah satu unsur-unsur yang ada pada laporan keuangan. Misalnya analisi rasio keuangan yang ada pada neraca atau laba rugi saja. Sedangkan analisis silang dilakukan dengan cara menggabungkan unsur-unsur yang ada pada neraca atau laba rugi sekaligus. Rasio keuangan digunakan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu. Setiap bentuk rasio keuangan memiliki tujuan yang digunakan dalam menentukan penekanan hubungan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sawir (2012:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih kinerja keuangan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Dan menurut Munawir (2010:33) menunjukkan kemampuan perusahaan selama periode tertentu untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui keuntungan perusahaan (Kasmir, 2012:196). Rasio ini sangat berpengaruh dalam efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pendapatan dari penjualan dan kegiatan investasi. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk memperoleh tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik terdapat kenaikan dan penurunan, sekaligus mencari adanya perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan secara umum sebagai berikut :

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan alat yang sering digunakan oleh investor pemimpin perusahaan untuk mengukur keuntungan yang didapat dari laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi investor karena dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan laba yang tinggi pula bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return On Asset (ROA)

Menurut Dendiwijaya (2013:120) rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan dalam mengelola aktiva dan bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan daya tarik investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Sehingga ROA akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010:373) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang telah menjadi lembar saham akan dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah yang berbeda-beda. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS adalah jumlah keuntungan dari setiap lembar saham yang dijadikan sumber informasi sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor. EPS yang tinggi akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada pemegang saham juga semakin tinggi.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya atas aset-aset perusahaan dalam bentuk saham. Wujud saham adalah selembar kertas yang dijadikan alat bukti kepemilikan perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh besar jumlah lembar kertas yang dimiliki terhadap perusahaan yang ditanamkan.

Menurut Tandelilin (2010:18) saham merupakan bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

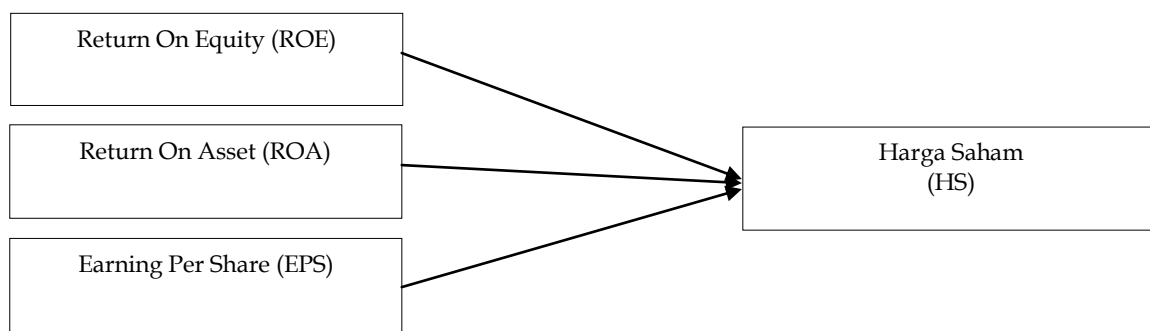
Penelitian Terdahulu

Pertama. Penelitian Priantinah dan Kusuma (2012) Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan DPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010

Kedua. Penelitian Watung dan Ilat (2016) Hasil penelitian dengan metode secara parsial menunjukkan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh yang cukup signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2011-2015. Ketiga. Penelitian Wijaya *et al.* (2014) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan ROA, ROE, NPM, DER, CashTA, TATO, EPS mempunyai pengaruh yang cukup signifikan sedangkan secara parsial menunjukkan hasil bahwa ROE, DER, CashTA, TATO dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan ROA dengan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Hubungan antara variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam model konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah hasil yang bersifat sementara sampai terbukti adanya data akurat yang telah terkumpul. Hipotesis harus diperkuat dengan adanya teori dan penelitian-penelitian terdahulu, dan harus dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pengembangan hipotesis, penulis mengambil teori yang ada, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, dan nalar dari penulis itu sendiri. Terdapat hipotesis penelitian diantaranya:

H₁ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

H₃ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Populasi di penelitian ini adalah Perusahaan *perkebunan* periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini digunakan beberapa proses dalam memperoleh data, bagaimana data tersebut didapatkan serta bagaimana teknik yang akan digunakan dalam mendapatkan data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari objek melainkan berupa gambaran laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perkebunan 5 tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2017 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan kinerja keuangan, dimana data tersebut didapatkan dari Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : (a) *Return on Equity (ROE)* (b) *Return On Asset (ROA)* (c) *Earning Per Share (EPS)*

Variabel Terikat (VT)

Variabel terikat disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (HS).

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38), definisi operasional adalah batasan penentuan tentang variabel yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang bersangkutan. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk (variabel-variabel penelitian), sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mengembangkan cara pengukuran variabel penelitian yang baik.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak melalui seluruh aktiva yang dimiliki. Menurut Dendawijaya (2013:120) rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva di perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui per lembar saham yang dimiliki para investor. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham) yang terjadi di pasar bursa dalam waktu tertentu. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada suatu aliran kas perusahaan yang bisa ditentukan oleh mekanisme pasar dan mempengaruhi minat investor akan membeli (Sunariyah, 2011:170).

Teknis Analisis data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik untuk menguji signifikan atau tidaknya dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = a + \beta_1\text{ROE} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{EPS} + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

A = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROE = Return On Equity

ROA = Return On Asset

EPS = Earning Per Share

e = variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya dapat terdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan menggunakan grafik normal p plot maka normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun metode uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p plot diantaranya: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan korelasi antar variabel bebas. Seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson. Beberapa metode yang dapat mengukur dengan uji Durbin-Watson (DW) diantaranya: (a) Angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik, dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah *studentized*. Dasar dalam pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2011: 139)

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2011: 98) pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen termasuk dalam model regresi yang layak untuk digunakan serta mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu: (1) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) > *level of sinification*(0,05) maka model regresi tidak layak digunakan. (2) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) < *level of sinification*(0,05) maka model regresi layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah suatu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variabel terikat atau variabel independen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat besarnya koefisien determinasi (Gujarati, 2010:55). Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROE, ROA, dan EPS) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (Harga Saham). Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun kriteria dalam uji t diantaranya: (1) Apabila nilai signifikan uji t $> 0,05$, maka variabel independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan uji t $< 0,05$, maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan persamaan linier berganda memiliki tujuan yaitu untuk melakukan penaksiran atas nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Maka, dalam penelitian ini menggunakan persamaan linier berganda untuk melakukan penaksiran terhadap *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham. Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
		23500,842		1,010	.320
1 (Constant)	23735,347				
ROE	8659,885	2590,198	,819	3,343	.002
ROA	-13470,84	4678,907	-,754	-2,879	.007
EPS	-6,573	33,956	-,033	-,194	.848

Sumber: Laporan keuangan, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 23735,347 + 8659,885ROE - 13470,844ROA - 6,573EPS + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai Konstan (a)

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 23.735,347. Nilai tersebut berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham adalah sebesar 23.735,347. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 8659,885. Besarnya koefisien untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 8659,885 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan jika variabel *Return On Equity* (ROE) terjadi kenaikan, maka harga saham naik dengan asumsi independen lainnya konstan. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar -13470,844. Besarnya koefisien *Return On Asset* (ROA) adalah -13470,844 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 13470,844 dengan asumsi independen lainnya konstan. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar -6,573.

Besarnya koefisien untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah -6,573 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Tanda negatif ini menunjukkan jika variabel *Earning Per Share* (EPS) terjadi

penurunan, maka harga saham turun sebesar 6,573 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan 5 tahun, maka sebelum menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

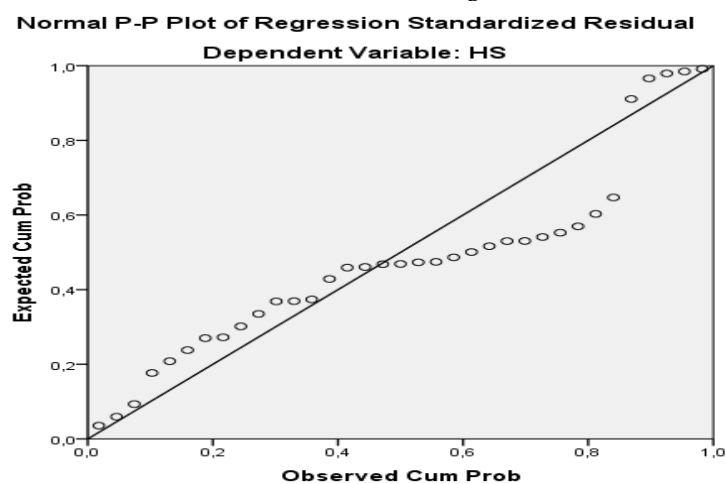
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	64231,71243166
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.227
	<i>Positive</i>	.227
	<i>Negative</i>	-.089
<i>Test Statistic</i>		1,344
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.54

Sumber: Laporan keuangan, diolah (2018)

Berdasarkan hasil dari pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (KS), diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,54 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal, sehingga layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Analisis grafik digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal di dalam analisis regresi.



Gambar 2

Normal Probability Plot

Sumber : Laporan keuangan, diolah (2018)

Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROE	,336	2,974	Bebas Multikolinearitas
ROA	,384	2,602	Bebas Multikolinearitas
EPS	,803	1,245	Bebas Multikolinearitas

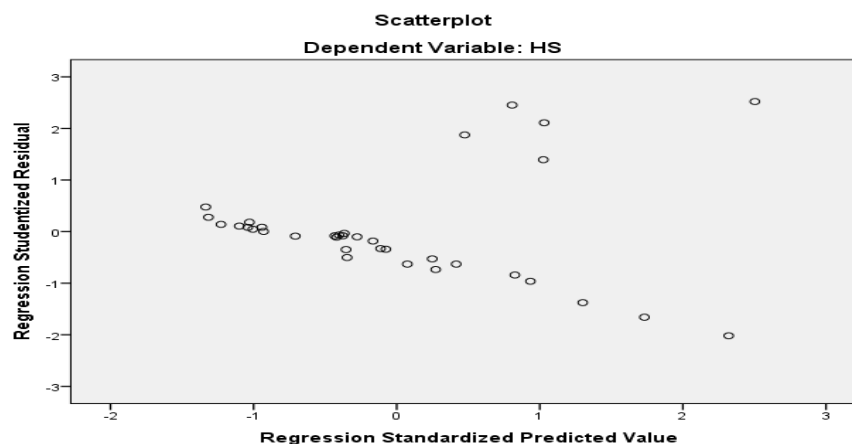
a. Dependent Variable: HS

Sumber : Laporan keuangan, diolah (2018)

Berdasarkan perhitungan Tabel 4 dapat dilihat bahwa *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi nilai 10, untuk nilai toleransi dari *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak ada yang mendekati nilai 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 3
Diagram Scatterplot

Sumber :Laporan keuangan, diolah(2018)

Dari Gambar terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan di bawah garis 0 (nol) atau telah terjadi penyebaran yang tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	Durbin-Watson
1	0,341

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, EPS

Dependent Variable: HS

Sumber : Laporan keuangan, diolah (2018)

Hasil Tabel 5 menyatakan bahwa nilai DW 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Uji Kelayakan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Ada beberapa macam alat ukur dalam menentukan kelayakan model yang bisa menaksir nilai ketepatan. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55888649079,880	3	18629549693,293	.014 ^b	.014 ^b
	Residual	140274237984,716	31	4524975418,862		
Total		196162887064,596	34			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA, EPS

Sumber : Laporan keuangan, diolah (2018)

Dari Tabel 6 maka dapat dikatakan model penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Dan dapat diketahui nilai signifikansi Uji F = $0,014 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam bidang Perkebunan. Hasil ini mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data dan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.216	67267,93752

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, EPS
sumber: Laporan keuangan, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 28,5% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan sisanya 71,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (t)

Berikut adalah hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS

Tabel 8
Hasil Uji t dan tingkat signifikan

Model	t	Sig.	Keterangan
ROE	3,343	.002	Signifikan
ROA	-2,879	.007	Signifikan
EPS	-,194	.848	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Laporan keuangan, diolah (2018)

Pembahasan

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran kinerja perusahaan diukur dari tingkat profitabilitasnya.. Semakin besar ROE, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* harga saham menunjukkan nilai t sebesar 3,343 dengan sig variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,002 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 8659,885 menunjukkan arah hubungan positif (Searah). Hasil ini menjelaskan bahwa jika ROE meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan, karena hasil ROE ini memiliki pengaruh nilai paling tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga tinggi. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola ekuitas dalam mencapai laba. Semakin tinggi nilai ROE semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya - biaya dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Jamiluddin (2013), dimana dalam penelitiannya menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) yang dibagikan mendorong harga saham perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Besar kecilnya *Return on Asset* (ROA) yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, Karena seperti yang diketahui tingkat presentase *Return on Asset* (ROA) yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -2,879 dengan sig variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,007 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar -13470,844 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) hasil ini menjelaskan bahwa jika ROA kenaikan akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Sandra, Cipta, Suwendra (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -0,194 dengan sig variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,848 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,848 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 6,573 menunjukkan arah hubungan positif (searah) hasil ini menjelaskan bahwa jika EPS meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Rusli (2011) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return on Equity*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat diartikan bahwa ROE dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kinerja dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kinerja dalam perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Saran

Dari hasil analisis diatas dan dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Variabel dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh

harga saham, hal ini dikarenakan perusahaan besar mungkin berani mengambil keputusan untuk melakukan investasi baru. Variabel Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh harga saham. Return On Equity (ROE) yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. ROA dapat memberikan pengaruh apabila perolehan aktiva yang cukup tinggi dan dapat dipertimbangkan untuk keputusan berinvestasi. EPS dapat juga dijadikan faktor keputusan berinvestasi apabila jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan.

Keterbatasan

Kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peneliti saat melakukan penelitian tidak diperhitungkan sebelum merencanakan penelitian. Peneliti hanya meneliti faktor internal didalam perusahaan. Penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh aspek lainnya seperti aspek likuiditas, solvabilitas, leverage, aktivitas dan aspek pasar terhadap kebijakan harga saham. Penelitian ini menggunakan periode penelitian yang relatif pendek yaitu dari periode 2013 sampai dengan 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendiwijaya, L. 2013. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Priantinah, D. dan Kusuma. P.A. 2012. ROI, EPS, dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2008-2010. *Jurnal Nominal* 1(1):170-171 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Qoribulloh, A. R. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta.
- Sudana, I M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistic Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima. STIE YKPN. yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta
- Watung, R.W. dan Ilat. V. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi* 15 (2): 163-164.
- Wijaya, H., Ivan, H. Darmawan. 2014. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* 18(2):256-257.